



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAKOMODASI GAYA BELAJAR SISWA DI KELAS INKLUSI SEKOLAH DASAR

Rohmah Istikomah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

e-mail:rahmaistiqomah90@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to accommodate diverse student learning styles in the Qur'an and Hadith subject within the inclusive classrooms of MIT Ar Roihan Lawang, as well as their impact on learning effectiveness and student participation. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers implement systematic and responsive teaching strategies tailored to visual, auditory, kinesthetic, and special needs learners. These strategies begin with identifying students' learning styles, followed by differentiated lesson planning, varied instructional delivery, and flexible assessment. Teachers also work closely with special education support teachers to manage inclusive classrooms effectively. As a result, learning becomes more effective, the students grasp the meaning of verses and hadith more quickly, maintain better focus, and achieve improved learning outcomes. Furthermore, student participation increases significantly; they become more active, confident, and demonstrate positive social interactions in a classroom environment that values diversity. These findings highlight the importance of applying adaptive teaching strategies to create an effective and inclusive learning atmosphere for all students.

Keywords: teaching strategies; learning styles; inclusion; Qur'an and Hadis; learning effectiveness; student participation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Komalasari & Yakubu, 2023). Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran inti dalam PAI adalah Al-Qur'an Hadis, yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar agama sekaligus mengasah kemampuan memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan ayat dan hadis (Supriatna, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas religiusitas peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, tidak lagi dapat dilakukan dengan pendekatan tunggal. Perbedaan karakteristik peserta didik, termasuk tingkat pemahaman, latar belakang sosial-budaya, dan kondisi psikologis, menuntut guru untuk menyesuaikan strategi

171

e-mail address: rahmaistiqomah90@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



pembelajarannya. Tantangan ini semakin kompleks di kelas inklusi, di mana siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dalam satu ruang kelas. Keberagaman ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menjangkau semua peserta didik secara adil dan efektif (Iman et al., 2025)

Salah satu tantangan utama di kelas inklusi adalah perbedaan gaya belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan dalam memproses informasi, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik (Wandah et al., 2024). Guru perlu memahami bahwa gaya belajar bukan sekadar preferensi, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi, pemahaman, dan retensi materi yang dipelajari. Tanpa penyesuaian metode pembelajaran terhadap gaya belajar, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami materi, bahkan kehilangan minat untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Pengakomodasian gaya belajar dalam pembelajaran PAI menjadi strategi yang krusial, terutama di kelas inklusi. Guru perlu menyesuaikan metode, media, dan interaksi belajar sesuai kecenderungan siswa. Misalnya, siswa visual akan lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau media berbasis teks; siswa auditori memerlukan penjelasan lisan yang runtut; sedangkan siswa kinestetik membutuhkan aktivitas fisik atau praktik langsung. Strategi ini tidak hanya mendukung siswa reguler, tetapi juga membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pengalaman belajar yang setara (Maulisa et al., 2025).

Selain penyesuaian metode dan media, guru PAI di kelas inklusi dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran. Proses ini mencakup perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi, pemilihan media yang variatif, dan pelaksanaan evaluasi yang adaptif (Pasira, 2022). Guru juga perlu memiliki kemampuan membangun interaksi positif, baik dengan siswa maupun guru pendamping khusus, agar dinamika kelas tetap kondusif. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran dapat mengakomodasi seluruh siswa tanpa memunculkan kesan diskriminasi atau perbedaan perlakuan yang negative (Pujianti & Nugraha, 2025).

MIT Ar Roihan Lawang Malang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan inklusif pada mata pelajaran PAI. Madrasah ini menampung siswa dengan latar belakang dan kebutuhan belajar yang beragam, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dalam satu ruang kelas. Hal ini menjadi wadah yang tepat untuk mengkaji penerapan strategi guru PAI dalam mengakomodasi gaya belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Praktik pembelajaran di madrasah ini menunjukkan upaya nyata untuk memadukan prinsip inklusivitas dengan target capaian pembelajaran agama yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam: (1) strategi guru PAI dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas inklusi, dan (2) Hasil penerapan strategi tersebut pada efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Dengan memahami langkah-langkah yang dilakukan guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran adaptif di kelas inklusif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga



pendidikan dalam menciptakan suasana belajar yang ramah, efektif, dan menghargai perbedaan individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Amrullah, et al., 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait strategi guru PAI dalam mengakomodasi gaya belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas inklusi. Lokasi penelitian adalah MIT Ar Roihan Lawang Malang, yang merupakan sekolah inklusif dengan keberagaman gaya belajar serta kebutuhan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa perangkat ajar dan catatan guru kelas. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dari berbagai sumber.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Amrullah, et al., 2022). Peneliti mengamati bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Fokus analisis diarahkan pada kesesuaian metode yang digunakan dengan karakteristik siswa visual, auditori, dan kinestetik, serta dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAI di MIT Ar Roihan Lawang memiliki pendekatan strategis dan sistematis dalam menghadapi tantangan keberagaman gaya belajar di kelas inklusi, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Strategi yang diterapkan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan visual, auditori, kinestetik, dan juga kebutuhan khusus siswa.

1. Strategi Guru dalam Mengakomodasi Gaya Belajar Siswa
 - a. Identifikasi Gaya Belajar dan Kebutuhan Siswa

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah proses identifikasi gaya belajar dan kebutuhan siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Di MIT Ar Roihan Lawang, guru PAI secara sadar dan sistematis melakukan pengenalan terhadap karakter belajar siswa di kelas inklusi. Proses ini dilakukan melalui observasi perilaku belajar siswa, wawancara dengan guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), serta penelaahan hasil tes awal dan portofolio siswa (Volpe et al., 2023).

Gambar 1. Guru MIT Ar Roihan Mengidentifikasi Gaya Belajar Siswa



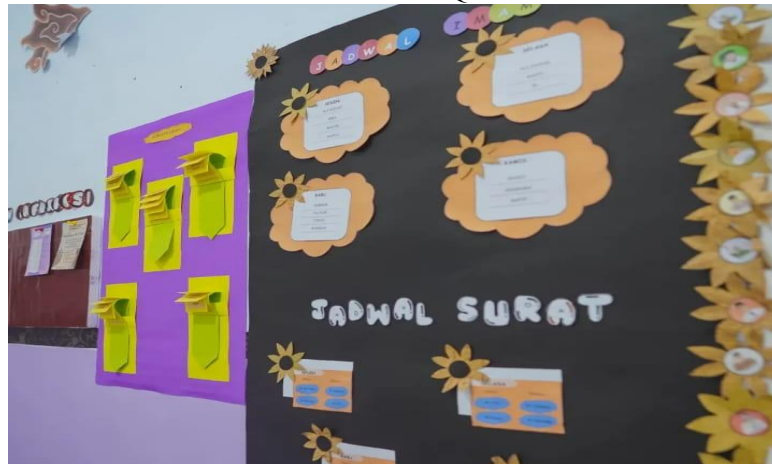
Identifikasi ini menjadi langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa, baik reguler maupun berkebutuhan khusus. Sebelum merancang strategi pembelajaran, guru melakukan identifikasi gaya belajar melalui observasi, hasil diagnostik awal, serta diskusi dengan guru kelas dan guru pendamping (Kärner et al., 2020). Guru mengenali bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda:

- 1) Siswa visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, warna, dan video

Efektivitas media visual juga dipengaruhi oleh preferensi modalitas dan kapasitas memori kerja siswa. Siswa dengan preferensi visual dan kapasitas memori kerja tinggi memperoleh hasil belajar terbaik saat menggunakan video dengan caption atau visual yang kaya. Namun, untuk siswa dengan kapasitas memori kerja rendah, preferensi modalitas tidak terlalu berpengaruh (Kam et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, guru menemukan bahwa siswa di kelas inklusi memiliki preferensi belajar yang bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan gaya belajar visual, ditandai dengan kemudahan memahami materi saat guru menggunakan media bergambar, warna mencolok, dan video animasi yang berkaitan dengan kisah dalam Al-Qur'an atau nilai-nilai hadis. Di MIT Ar Roihan, guru memanfaatkan LCD proyektor dan poster edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa visual. Ketika mempelajari ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah para nabi, misalnya, video pendek animasi digunakan agar siswa dapat melihat konteks dan pesan ayat secara visual.

Gambar 2. Tabel Jadwal Surat Al Qur'an kelas V



Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar, warna, dan video sangat membantu pemahaman siswa dengan preferensi belajar visual. Visualisasi seperti gambar, diagram, dan video dapat meningkatkan pemahaman konsep yang kompleks, terutama bagi siswa dengan kemampuan spasial rendah maupun tinggi. Visual aids juga terbukti memotivasi siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu mereka mengingat materi lebih baik (Budiharto et al., 2019).

- 2) Siswa auditori merespon lebih baik terhadap suara, nyanyian, dan penjelasan lisan.

Selain itu, ditemukan pula kelompok siswa dengan gaya belajar auditori, yang memperlihatkan perhatian tinggi saat guru menyampaikan materi secara verbal, membaca ayat dengan tartil, atau menyampaikan kisah melalui narasi lisan. Guru menyusun strategi seperti menyisipkan lagu-lagu religi yang mengandung hadis, atau membuat chant (nyanyian pendek) berisi poin-poin penting dalam pembelajaran. Di MIT Ar Roihan, pendekatan ini terbukti efektif; siswa lebih mudah mengingat makna ayat dan mampu menyampaikan kembali isi kandungan hadis setelah mendengarkan penjelasan berulang secara lisan.

Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung memahami dan mengingat informasi lebih efektif melalui media suara, seperti penjelasan lisan, diskusi, nyanyian, atau audio pembelajaran. Mereka lebih mudah menangkap makna dan detail ketika materi disampaikan secara verbal, baik melalui guru, rekaman, maupun interaksi kelompok (Zhang & Zhang, 2020). Studi menunjukkan bahwa siswa auditori seringkali lebih aktif dalam pembelajaran berbasis diskusi dan mendengarkan, serta lebih mudah memahami instruksi yang disampaikan secara lisan (Liu et al., 2024).

Penelitian menemukan bahwa preferensi belajar auditori berkontribusi positif terhadap keterampilan pemahaman mendengarkan dan kemampuan menangkap informasi verbal (Zhang & Zhang, 2020). Siswa auditori juga cenderung menggabungkan strategi visual untuk

memperkuat pemahaman, namun suara dan penjelasan lisan tetap menjadi saluran utama mereka. Selain itu, pelatihan musik atau nyanyian dapat meningkatkan kemampuan memahami informasi auditori, terutama dalam kondisi lingkungan yang menantang (Putkinen et al., 2025) .

- 3) Siswa kinestetik belajar efektif melalui gerakan, aktivitas, dan praktik langsung.

Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru menggunakan pendekatan yang mengandalkan aktivitas fisik, permainan edukatif, dan simulasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa diajak membuat gerakan tangan untuk menghafal ayat, memerankan skenario kisah dalam hadis, atau menyusun kartu hafalan secara berkelompok (Maryani et al., 2025). Di MIT Ar Roihan, guru merancang pembelajaran berbasis proyek kecil, seperti membuat mini book atau poster kelompok, yang melibatkan keterampilan motorik sekaligus pemahaman isi teks. Hasilnya, siswa kinestetik menjadi lebih terlibat dan tidak cepat kehilangan fokus.

Gambar 3. Siswa Membaca Al Qur'an Langsung di Depan Guru



Penelitian konsisten menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh manfaat signifikan dari pembelajaran yang melibatkan gerakan, aktivitas fisik, dan praktik langsung. Aktivitas kinestetik meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan retensi materi karena siswa lebih aktif berpartisipasi dan dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang didapat (Simamora et al., 2025a). Penggunaan alat peraga, role-play, simulasi, dan tugas fisik terbukti memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman konsep, terutama pada pembelajaran tematik dan keterampilan berbicara (Gunawan et al., 2023).

- 4) Siswa berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan multisensori dan pemodifikasian tugas.

Adapun siswa berkebutuhan khusus yang ada di MIT Ar Roihan di antaranya dengan hambatan atensi ringan dan keterlambatan kognitif yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel. Guru menerapkan pendekatan multisensori, yaitu menggabungkan visual,

auditori, dan kinestetik sekaligus dalam satu sesi pembelajaran. Selain itu, materi disederhanakan, waktu pengerjaan diperpanjang, dan output tugas dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan siswa (Nurjanah, 2024a). Misalnya, saat siswa lain diminta menulis arti ayat, siswa ABK diminta mencocokkan gambar dengan pesan moral ayat melalui lembar tugas visual.

Gambar 4. Siswa ABK Menyusun Puzzle didampingi Guru Pendamping Khusus



Pendekatan multisensory yang menggabungkan stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, pengenalan huruf, dan pemahaman konsep pada siswa berkebutuhan khusus, termasuk disleksia, autisme, dan hambatan intelektual (Maisaroh & Arifah, 2025). Metode ini membantu siswa memproses informasi melalui berbagai jalur sensorik, sehingga memperkuat memori, meningkatkan fokus, dan membuat pembelajaran lebih menarik serta inklusif. Guru juga melaporkan bahwa pendekatan ini memudahkan adaptasi terhadap kebutuhan individual siswa dan meningkatkan partisipasi aktif. Guru perlu merancang tugas yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan individu siswa, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pendekatan multisensori dan pemodifikasian tugas sangat direkomendasikan untuk siswa berkebutuhan khusus karena terbukti meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Guru perlu kreatif dan adaptif dalam menerapkan kedua strategi ini agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif (Nurjanah, 2024b).

Gaya belajar bervariasi dari pasif hingga aktif.



Temuan ini menegaskan bahwa identifikasi gaya belajar dan kebutuhan siswa adalah langkah fundamental dalam pendidikan inklusif. Di MIT Ar Roihan, proses ini bukan hanya membantu guru menyusun strategi yang lebih efektif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mendorong partisipasi semua siswa. Hasilnya, baik siswa reguler maupun berkebutuhan khusus merasa diakomodasi dan mampu mengikuti pembelajaran dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

b. Perencanaan pembelajaran Berbasis Diferensiasi

Salah satu hasil penting dari penelitian ini adalah ditemukannya praktik perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi oleh guru PAI di MIT Ar Roihan Lawang. Guru tidak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pola seragam atau satu metode untuk seluruh siswa. Sebaliknya, guru mengembangkan RPP yang memuat kegiatan belajar yang variatif dan fleksibel, menyesuaikan dengan keberagaman gaya belajar serta kebutuhan individual siswa, terutama di kelas inklusi. Strategi ini bertujuan untuk mengakomodasi cara belajar siswa visual, auditori, kinestetik, maupun siswa berkebutuhan khusus (ABK), sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti pelajaran secara optimal (Yang, 2025).

Dalam menyusun RPP, guru tidak menggunakan pendekatan satu metode untuk semua siswa, tetapi menyisipkan berbagai kegiatan yang bisa diakses dari berbagai gaya belajar. Contohnya:

- 1) Materi ayat Al-Qur'an disajikan dalam bentuk cetak berwarna, video animasi, dan audio murottal.

Dalam implementasinya, guru PAI menyusun materi Al-Qur'an yang tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan media visual dan auditori. Misalnya, ayat-ayat Al-Qur'an ditampilkan dalam cetakan berwarna-warni dengan font yang besar dan jelas, dilengkapi dengan gambar ilustratif untuk memudahkan pemahaman makna. Siswa visual diberikan akses pada video animasi tentang kisah yang terkandung dalam ayat, sedangkan siswa auditori mendapatkan pembelajaran melalui pemutaran audio murottal dengan irama yang pelan

dan tartil. Di MIT Ar Roihan, murottal ini diputar berulang di awal dan akhir sesi, sehingga membentuk penguatan hafalan secara tidak langsung.

Gambar 5. Media Cetak Berwarna



Penggunaan media cetak berwarna, video animasi, dan audio murottal dalam pembelajaran ayat Al-Qur'an memberikan banyak manfaat. Video animasi yang terintegrasi dengan ayat Al-Qur'an dinilai sangat valid dan praktis, meningkatkan minat, kemudahan penggunaan, serta efisiensi waktu belajar siswa (Udzri et al., 2024). Media ini juga memudahkan siswa memahami materi yang abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Penyajian ayat Al-Qur'an dengan cetak berwarna, video animasi, dan audio murottal sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan hafalan siswa. Kombinasi media ini membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses.

- 2) Hadis Nabi diajarkan melalui cerita bergambar, permainan peran, dan nyanyian singkat.

Pembelajaran hadis Nabi juga dirancang dengan pendekatan yang beragam. Guru mengangkat tema hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti hadis tentang kebersihan, menghormati orang tua, atau kejujuran. Untuk siswa visual, hadis disajikan dalam bentuk cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Untuk siswa auditori, guru menyampaikan hadis melalui cerita lisan yang dikisahkan secara dramatis. Sedangkan untuk siswa kinestetik, guru memfasilitasi pembelajaran melalui permainan peran di mana siswa mempraktikkan isi hadis, seperti berpura-pura menjadi sahabat Nabi yang mencontohkan perilaku bersih atau jujur (Mahmud et al., 2024).

Gambar 6. Cerita Bergambar



Penelitian menunjukkan bahwa metode cerita bergambar, permainan peran, dan nyanyian singkat sangat efektif dalam mengajarkan hadis kepada anak-anak. Cerita bergambar dan media visual seperti boneka tangan atau ilustrasi membantu anak memahami dan mengingat isi hadis dengan lebih baik, menumbuhkan imajinasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan tentang hadis sehari-hari.

Permainan peran (*role play*) merupakan salah satu metode yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan, karena dapat menanamkan nilai karakter dan memudahkan anak memahami makna hadis melalui pengalaman langsung (Budiyanto, 2025). Metode ini juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak.

- 3) Guru menyiapkan alat bantu seperti kartu kata, gambar, dan alat peraga fisik (misal: replika tempat wudlu) untuk siswa kinestetik dan berkebutuhan khusus.

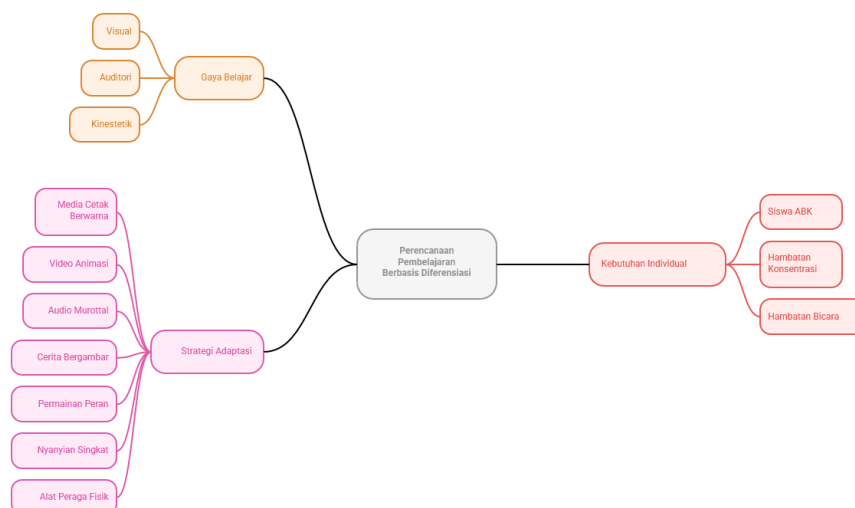
Khusus bagi siswa kinestetik dan siswa ABK, guru menyiapkan alat bantu fisik untuk mendukung pemahaman. Salah satu contoh nyata di MIT Ar Roihan adalah saat pembelajaran ayat atau hadis yang berkaitan dengan wudlu dan salat. Guru membawa replika alat wudlu mini yang bisa digunakan siswa untuk praktik langsung. Selain itu, disediakan pula kartu kata bergambar, papan flanel, dan alat peraga sederhana seperti boneka jari atau puzzle Islami. Siswa kinestetik sangat terbantu dengan pendekatan ini karena mereka dapat menyentuh dan merasakan langsung proses

pembelajaran. Sementara siswa ABK merasa lebih nyaman karena materi disederhanakan dan disampaikan dengan cara yang konkret.

Penggunaan kartu kata, gambar, dan alat peraga fisik (misal: replika tempat wudlu) terbukti meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa kinestetik maupun berkebutuhan khusus. Untuk siswa kinestetik, alat peraga fisik memungkinkan mereka belajar melalui praktik langsung, eksperimen, dan demonstrasi, sehingga hasil belajar dan pemahaman konsep meningkat secara signifikan. Siswa kinestetik juga menunjukkan respons positif dan motivasi tinggi saat pembelajaran menggunakan alat peraga yang dapat disentuh dan digunakan secara aktif (Simamora et al., 2025b).

Bagi siswa berkebutuhan khusus, media seperti kartu kata dan gambar sangat membantu dalam pengembangan kosakata, pemahaman bacaan, dan komunikasi. Flashcard dan gambar terbukti lebih menarik dan efektif dibandingkan media lain, terutama untuk anak dengan hambatan belajar seperti disleksia atau autisme. Penggunaan alat peraga nyata (realia) juga memudahkan siswa memahami konsep abstrak dan meningkatkan partisipasi aktif (Takriyanti et al., 2022).

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Diferensiasi



Perencanaan berbasis diferensiasi ini menjadi praktik penting yang tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga menjamin keadilan belajar (*equity*) di kelas (Meng, 2024). Guru PAI di MIT Ar Roihan secara sadar menempatkan kebutuhan belajar setiap siswa sebagai pusat perencanaan. Dalam dokumen RPP yang ditelaah peneliti, tercantum secara eksplisit kegiatan alternatif untuk masing-masing gaya belajar. Guru juga menambahkan kolom “strategi adaptasi untuk siswa ABK” sebagai bentuk komitmen terhadap pembelajaran inklusif.

Dengan strategi ini, siswa tidak hanya lebih cepat memahami materi, tetapi juga merasa diperhatikan dan diberdayakan. Perencanaan berbasis diferensiasi yang dilakukan guru PAI MIT Ar Roihan membuktikan bahwa

pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang humanis, fleksibel, dan adaptif terhadap keberagaman siswa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Variatif dan Inklusif

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode campuran (multimetode) dalam satu pertemuan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIT Ar Roihan Lawang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan variatif dan inklusif yang sangat menyesuaikan dengan keragaman gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran, melainkan memadukan berbagai strategi dalam satu pertemuan secara dinamis. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, serta ramah bagi siswa berkebutuhan khusus (Andini et al., 2020).

Beberapa implementasi strategi antara lain:

- 1) Visual: guru menyajikan slideshow ayat dengan warna dan ikon, menunjukkan video animasi Al-Qur'an.

Pada aspek gaya belajar visual, guru menyiapkan slideshow ayat Al-Qur'an dengan desain menarik: teks berwarna, ikon pendukung makna, dan background tematik. Penggunaan warna membantu siswa visual untuk lebih fokus dan mengasosiasikan makna dengan simbol tertentu. Selain itu, guru juga memutar video animasi kisah Al-Qur'an, misalnya video tentang kisah Nabi Ibrahim atau kisah anak yang mencintai kebersihan sebagai penerapan hadis (Maisarah et al., 2024). Dari temuan di MIT Ar Roihan, guru menyampaikan bahwa siswa visual cenderung lebih antusias dan mampu mengingat pesan ayat atau hadis jika disampaikan melalui bentuk visual ini.

- 2) Auditori: guru menggunakan teknik "mengaji bersama" dengan irama, permainan tebak ayat, dan diskusi lisan.

Untuk siswa auditori, guru menerapkan strategi "mengaji bersama" dengan irama yang disepakati bersama, seperti metode Tilawati atau Yanbu'a. Penggunaan nada yang konsisten terbukti memudahkan siswa dalam menghafal, terutama yang mengalami kesulitan membaca. Dalam beberapa sesi, guru juga menyisipkan permainan tebak ayat atau makna yang dilakukan secara lisan (Anisa Fahira Tanjung, 2023). Selain itu, kegiatan diskusi singkat setelah menonton video atau setelah membaca ayat menjadi momen penting untuk melatih keberanian berbicara dan berpikir kritis secara verbal, sebagaimana terpantau dalam kelas IV MIT Ar Roihan.

Gambar 7. Siswa Auditori Mengaji Bersama Guru



- 3) Kinestetik: guru mengajak siswa membuat kaligrafi ayat, bermain peran sebagai tokoh hadis, atau melakukan praktik wudlu.

Bagi siswa kinestetik, guru menyusun aktivitas yang melibatkan gerak dan praktik langsung. Contohnya adalah saat siswa diajak membuat kaligrafi ayat pilihan, yang tidak hanya melatih keterampilan motorik tetapi juga menguatkan hafalan. Dalam tema hadis, siswa bermain peran menjadi tokoh yang mengamalkan nilai hadis, seperti menjadi anak yang membantu orang tua, atau siswa yang menjaga kebersihan. Pada pembelajaran ayat tentang wudlu, guru mengajak siswa melakukan praktik langsung tata cara berwudlu menggunakan alat simulasi yang disiapkan sebelumnya. Siswa kinestetik tampak lebih fokus dan aktif dalam kegiatan ini, karena mereka belajar dengan melakukan (Hanita et al., 2022).

Gambar 8. Siswa Melaksanakan Munaqosah Bil Khoib



- 4) Untuk siswa dengan hambatan konsentrasi, guru memberikan worksheet bergambar dan waktu pengerjaan yang fleksibel.

Khusus untuk siswa dengan hambatan konsentrasi seperti ADHD ringan, guru memberikan worksheet bergambar yang sederhana, tidak banyak tulisan, dan disusun secara runtut. Selain itu, guru memberikan waktu pengerjaan yang fleksibel, sehingga siswa tidak merasa tertekan atau tergesa-gesa. Dalam beberapa kasus, siswa dengan tantangan konsentrasi juga diberi jeda istirahat pendek untuk membantu mereka mengatur ulang fokusnya (Fidosieva, 2025).

Gambar 9. Guru Membawakan Worksheet untuk Siswa ABK



- 5) Untuk siswa dengan hambatan bicara, guru memberikan pilihan menjawab dengan menunjuk atau menggambar makna ayat.

Adapun bagi siswa dengan hambatan bicara atau keterlambatan komunikasi, guru memberikan opsi menjawab yang tidak menuntut verbal, seperti menunjuk gambar makna ayat, menggambar isi hadis, atau memilih kartu kata (Riddle, 2023). Temuan ini diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi MIT Ar Roihan, di mana salah satu siswa dengan keterlambatan wicara mampu menunjukkan pemahamannya tentang hadis melalui gambar yang ia buat tentang "anak yang membuang sampah di tempatnya". Adapun bagi siswa dengan hambatan bicara atau

keterlambatan komunikasi, guru memberikan opsi menjawab yang tidak menuntut verbal, seperti menunjuk gambar makna ayat, menggambar isi hadis, atau memilih kartu kata. Temuan ini diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi MIT Ar Roihan, di mana salah satu siswa dengan keterlambatan wicara mampu menunjukkan pemahamannya tentang hadis melalui gambar yang ia buat tentang "anak yang membuang sampah di tempatnya".

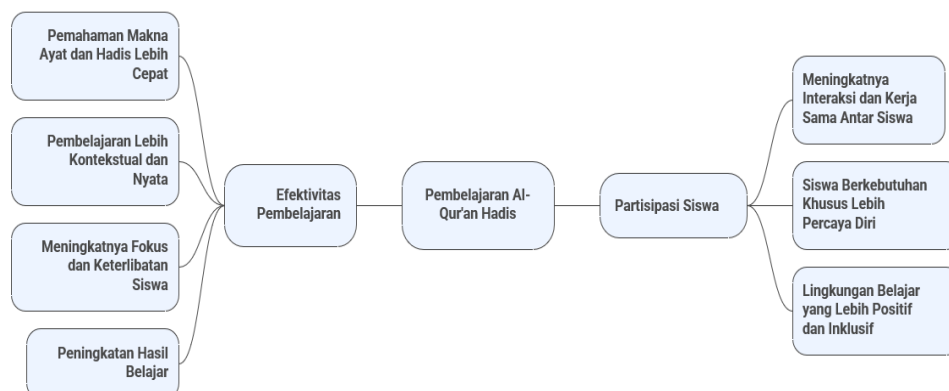
Guru juga sering melakukan rotasi metode agar dalam satu siklus pembelajaran, semua gaya belajar dapat terakomodasi secara adil. Kombinasi strategi ini menunjukkan bahwa guru di MIT Ar Roihan tidak hanya peka terhadap gaya belajar, tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap tantangan individual siswa. Guru menempatkan setiap siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan objek pasif yang harus menyesuaikan diri dengan sistem. Pelaksanaan pembelajaran yang variatif dan inklusif menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan pengajaran Al-Qur'an Hadis secara merata bagi semua siswa.

2. Hasil Strategi terhadap Efektivitas dan Partisipasi Belajar

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas inklusi MIT Ar Roihan memberikan kesan yang mendalam selama proses observasi dan wawancara berlangsung. Suasana kelas yang hidup, pendekatan guru yang penuh empati, serta semangat siswa yang antusias, menggambarkan sebuah praktik pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang inklusif dan memberdayakan.

Selama beberapa kali kunjungan ke MIT Ar Roihan, peneliti menyaksikan bagaimana strategi yang diterapkan guru benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Kelas inklusi yang diisi oleh siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus (ABK) menjadi wadah nyata di mana semangat kolaborasi, keberagaman, dan kesetaraan dipraktikkan secara utuh.

Efektivitas dan Partisipasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis



a. Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Hadist

1) Pemahaman Makna Ayat dan Hadis Lebih Cepat

Di MIT Ar Roihan, guru Al-Qur'an Hadis menggunakan pendekatan yang menyesuaikan gaya belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik. Saat menyampaikan materi, guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga menggunakan gambar, alat peraga, dan gerakan tubuh yang sederhana. Salah satu momen menarik terjadi ketika guru menjelaskan hadis tentang pentingnya berbagi. Ia memulai dengan cerita sederhana, dilanjutkan dengan aktivitas membagikan benda kecil kepada teman. Anak-anak tidak hanya paham isi hadis, tapi juga langsung merasakan maknanya. Siswa yang biasanya membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami, kali ini tampak lebih cepat menangkap pesan yang disampaikan.

2) Pembelajaran Lebih Kontekstual dan Nyata.

Kegiatan pembelajaran di MIT Ar Roihan tidak bersifat kaku atau terbatas di dalam kelas. Guru sering kali mengajak siswa untuk mengalami sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam ayat atau hadis. Saat membahas ayat tentang kebersihan, siswa diajak praktik mencuci tangan bersama atau membersihkan sudut kelas secara kelompok. Khusus bagi siswa kinestetik dan siswa ABK, strategi ini sangat membantu mereka dalam memahami materi. Dengan melibatkan gerakan dan benda konkret, siswa tampak lebih mudah mengikuti dan memahami makna yang disampaikan, dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal

3) Meningkatnya Fokus dan Keterlibatan Siswa

Selama proses observasi, peneliti mencatat bahwa siswa yang biasanya kurang fokus mulai menunjukkan perubahan perilaku. Mereka lebih tertarik, bertahan lebih lama dalam mengikuti pelajaran, dan bahkan ikut aktif dalam diskusi kecil maupun saat guru mengajukan pertanyaan. Salah satu siswa ABK yang awalnya hanya duduk diam, mulai ikut menunjukkan minat saat kegiatan memasang gambar dengan potongan ayat dimulai. Ia tersenyum, bergerak, dan ikut menyampaikan pendapatnya dengan cara yang ia bisa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dibuat menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka akan merespons dengan positif.

4) Peningkatan Hasil Belajar

Guru menyampaikan bahwa sejak strategi ini diterapkan, hasil belajar siswa dalam aspek pengenalan makna, hafalan, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan peningkatan. Beberapa siswa mampu menghafal potongan ayat dengan lancar dan menjelaskan artinya secara sederhana. Lebih dari itu, mereka mulai menunjukkan perubahan perilaku di luar kelas, seperti antri dengan tertib, berbagi dengan teman, atau menjaga kebersihan lingkungan. Ini menjadi bukti bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menyentuh kognisi, tetapi juga membentuk karakter.

b. Partisipasi Siswa Meningkat

Dengan strategi yang variatif, siswa lebih antusias mengikuti Pelajaran, termasuk mereka yang cenderung pasif

1) Meningkatnya Interaksi dan Kerja Sama Antar Siswa

Kegiatan belajar di MIT Ar Roihan sering kali melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, atau simulasi peran. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan interaksi antar siswa. Mereka tampak lebih aktif, saling membantu, dan belajar bekerja sama.

Dalam salah satu sesi, siswa dibagi menjadi kelompok untuk membuat poster tentang isi ayat pilihan mereka. Tanpa disuruh, mereka mulai berbagi tugas—ada yang menggambar, ada yang menulis, ada pula yang menjelaskan. Kegiatan sederhana ini memperkuat semangat gotong royong dan memperluas makna belajar.

2) Siswa Berkebutuhan Khusus Lebih Percaya Diri

Salah satu hal paling menyentuh selama berada di MIT Ar Roihan adalah bagaimana siswa berkebutuhan khusus diperlakukan dengan penuh penghargaan. Mereka tidak dipaksa untuk mengikuti standar yang sama dengan siswa lain, tetapi diberi ruang untuk belajar dengan cara mereka sendiri.

Seorang siswa dengan hambatan bicara misalnya, tetap diberi kesempatan untuk menyampaikan jawabannya melalui gambar. Guru tidak menuntutnya menjawab secara verbal, tetapi justru memfasilitasi dengan media yang ia nyaman gunakan. Perlakuan seperti ini membuat siswa merasa diterima, tidak terasing, dan tumbuh rasa percaya diri.

Gambar 10. Siswa MIT Ar Roihan mendapatkan Juara 2 Robotic A



Omar Arkan & M. Devdan
2nd Winner Robotic A



National Competition 2025 MaxxBox Lippo Village Karawaci

3) Lingkungan Belajar yang Lebih Positif dan Inklusif

Suasana kelas di MIT Ar Roihan terasa hangat dan terbuka. Tidak ada perlakuan diskriminatif, bahkan antarsiswa tampak saling mendukung. Siswa yang lebih cepat belajar dengan senang hati membantu temannya yang masih kesulitan, tanpa merasa terbebani.

Guru menciptakan lingkungan yang ramah, di mana keberagaman dianggap sebagai kekayaan, bukan hambatan. Nilai-nilai Al-Qur'an yang

diajarkan di kelas seakan benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Gambar 11. The Marching Band Bahana Swara Ar Roihan Berfoto di Halaman Sekolah



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MIT Ar Roihan Lawang telah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa di kelas inklusi. Strategi tersebut meliputi penggunaan media visual, audio, dan aktivitas praktik kinestetik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memperlihatkan prinsip pembelajaran diferensiatif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.

Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan partisipasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadis, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pembelajaran yang berorientasi pada gaya belajar juga menciptakan suasana inklusif yang menghargai perbedaan dan mendorong keterlibatan semua siswa secara bermakna. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam konteks pembelajaran inklusif terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama yang adil dan adaptif.

REFERENSI

- Amrullah, M. K., Fridiyanto, & Taridi, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Lima Pendekatan: Etnografi, Grounded Theory, Fenomenologi, Studi Kasus, dan Naratif*. Literasi Nusantara Abadi.
- Andini, D. W., Rahayu, A., Budiningsih, C. A., & Mumpuniarti, M. (2020). The Curriculum Adaptation Model in Fulfilling the Learning Need for Diverse Students at Inclusive Classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 8, 115–123. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081716>
- Anisa Fahira Tanjung, A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII



- Madrasah Tsanawiyah Hujjaturrahmah Tanjung Pura. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v3i1.1083>
- Budiharto, R. A., Amalia, L., & Fujiono, F. (2019). Pemanfaatan Visual Literacy melalui Gambar untuk Memotivasi Siswa Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30653/002.201942.125>
- Budiyanto, B. (2025). Implementation of the Prophet Muhammad's Teaching Methods in Tarbawi Hadiths: A Study of Islamic Educational Values and Their Relevance to Modern Learning. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i3.411>
- Fidosieva, H. (2025). STRATEGIES FOR SUPPORTING STUDENTS WITH ADHD: OVERCOMING CHALLENGES AND ENHANCING SUCCESS. *European Journal of Special Education Research*. <https://doi.org/10.46827/ejse.v10i8.5794>
- Gunawan, S., Syifa, M., Irianto, D. M., & Sukardi, R. R. (2023). Investigates The Implementation of Kinesthetic Intelligence-based Thematic Learning: A Case Study in Elementary School's Second-Grade. *Equator Science Journal*. <https://doi.org/10.61142/esj.v1i1.2>
- Hanita, H., Nadhirah, Y. F., Huliyah, M., & Juhri, J. (2022). Upaya Mengenalkan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.6006>
- Iman, N., Basri, M., Tajab, M., Saputro, A., Erwahyudin, D. D., & Syah, M. D. F. (2025). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Inclusive Schools in Indonesia. *Journal of Research in Education and Pedagogy*. <https://doi.org/10.70232/jrep.v2i1.24>
- Kam, E. F., Liu, Y.-T., & Tseng, W.-T. (2020). Effects of modality preference and working memory capacity on captioned videos in enhancing L2 listening outcomes. *ReCALL*, 32, 213–230. <https://doi.org/10.1017/S0958344020000014>
- Kärner, T., Warwas, J., & Schumann, S. (2020). A Learning Analytics Approach to Address Heterogeneity in the Classroom: The Teachers' Diagnostic Support System. *Technology, Knowledge and Learning*, 26, 31–52. <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09448-4>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Liu, J., Sun, Y., Yan, B., & Zhu, X. (2024). Analysis of the Positive Influence of Auditory Learning Style Preference on College Students English Listening Comprehension. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2024.17698>
- Mahmud, S., Musfirah, A. R., Marlina, C., Fitria, S., Bujangga, H., Pranajaya, S. A., & Alfiyanto, A. (2024). Integrating Howard Gardner's Multiple Intelligences in Islamic Education: A Systematic Review of Indonesian Practices. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1215>



- Maisarah, M., Salsabilla, P., & Dewi, K. (2024). Implementation Of Digital Learning To Improve Students' Learning Activity In The Subject Of Al-Qur'an Hadith. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.72>
- Maisaroh, S., & Arifah, N. (2025). Pembelajaran Multisensori bagi Siswa Disleksia: Analisis Film Taare Zameen Par dan Implikasinya di Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i4.5806>
- Maryani, A., Muawwiyah, M., Fajriansyah, F., & Hilman, C. (2025). The Use of the Drill Method in Improving Students' Memory in Al-Quran Hadith Class. *Journal of Pedagogy*. <https://doi.org/10.62872/sa09q185>
- Maulisa, M., Rahmawati, E. S., & Zainuri, H. (2025). Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.69>
- Meng, X. (2024). Equity in Education: How Classroom Practices Can Promote Social Justice. *Journal of Education and Educational Policy Studies*. <https://doi.org/10.54254/3049-7248/2/2024009>
- Nurjanah, I. C. K. (2024a). Multisensory Learning: Improving Conceptual Understanding Through an Intuitive Sensory Approach. *Journal of Pedagogy*. <https://doi.org/10.62872/7ygyx095>
- Nurjanah, I. C. K. (2024b). Multisensory Learning: Improving Conceptual Understanding Through an Intuitive Sensory Approach. *Journal of Pedagogy*. <https://doi.org/10.62872/7ygyx095>
- Pasira, I. (2022). Assessing the Effectiveness of Differentiated Instruction Strategies in Diverse Classrooms. *Journal of Education Review Provision*. <https://doi.org/10.55885/jerp.v2i1.151>
- Pujianti, E., & Nugraha, H. A. (2025). Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Inclusive Character of Students. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.402>
- Putkinen, V., Saarikivi, K., Chan-Devaere, T. M. V., & Tervaniemi, M. (2025). Auditory change detection in musically trained adolescents and young adults: An EEG-fMRI study. *Annals of the New York Academy of Sciences*. <https://doi.org/10.1111/nyas.70008>
- Riddle, H. (2023). Assessing Language and Literacy of Students with Developmental Disabilities and Complex Communication Needs. *Georgia Journal of Literacy*. <https://doi.org/10.56887/galiteracy.121>
- Simamora, J. A., Iskandar, I., Weda, S., & Tahir, M. (2025a). Student's Perceptions and Experiences in Kinesthetic Learning: Challenges and Benefits. *KLASIKAL : JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i1.1266>
- Simamora, J. A., Iskandar, I., Weda, S., & Tahir, M. (2025b). STUDENT'S PERCEPTIONS AND EXPERIENCES IN KINESTHETIC LEARNING: CHALLENGES AND BENEFITS. *KLASIKAL : JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i1.1266>



- Supriatna, A. (2025). Effectiveness of Al-Qur'an Based Learning to Improve Students' Spiritual Literacy in Islamic Elementary Schools. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*.
<https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1285>
- Takriyanti, R., Sulistiyo, U., Sartika, D., Hamdan, H., & Chaniago, F. (2022). Teachers' Strategies in Teaching English to Students With Special Needs. *Pioneer: Journal of Language and Literature*.
<https://doi.org/10.36841/pioneer.v14i2.1746>
- Udzri, M. T., Mawarnis, E. R., & Sari, D. A. (2024). Development of Animated Video Learning Media Integrated with Quranic Verses on Molecular Shape Material for 11th Grade Student. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*.
<https://doi.org/10.33394/hjkk.v12i6.13455>
- Volpe, R., Hill, E., Briesch, A., & Leiwant, I. (2023). Classroom Observation of Student Behavior: A Review of Seven Observation Codes. *School Psychology Review*, 54, 105–127.
<https://doi.org/10.1080/2372966X.2023.2245360>
- Wandah, P. N., Fadillah, J., Firzaly, Z. A., & Asri, S. (2024). Analyzing Students' Learning Styles in Listening Comprehension. *JET (Journal of English Teaching)*. <https://doi.org/10.33541/jet.v10i3.6181>
- Yang, C. (2025). Adapting Teaching Methods to Accommodate Diverse Learning Styles in Education. *Journal of Higher Education Research*.
<https://doi.org/10.32629/jher.v5i6.3382>
- Zhang, S., & Zhang, X. (2020). The relationship between vocabulary knowledge and L2 reading/listening comprehension: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 26, 696–725.
<https://doi.org/10.1177/1362168820913998>